# BAB I
# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Penelitian

Belajar adalah suatu proses yang dialami individu untuk menghasilkan perubahan perilaku, pengetahuan, sikap, dan keterampilan sebagai akibat dari pengalaman dan interaksi dengan lingkungan belajar. Slameto (2015) menyatakan bahwa perubahan tersebut bersifat relatif menetap dan dapat diamati sebagai hasil dari proses belajar yang dilakukan secara sadar. Dalam penelitian pendidikan, belajar dipahami sebagai proses yang dapat diidentifikasi melalui indikator tertentu, baik yang berkaitan dengan hasil belajar maupun proses yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, proses belajar menjadi landasan konseptual dalam mengkaji berbagai variabel yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran, termasuk metode pembelajaran dan aktivitas belajar siswa.

Aktivitas belajar memiliki kedudukan penting dalam pelaksanaan pembelajaran karena menunjukkan tingkat keterlibatan peserta didik, baik dalam aspek fisik maupun mental. Menurut Sardiman (2018), aktivitas siswa dalam pembelajaran dapat terlihat melalui berbagai kegiatan, seperti memperhatikan penjelasan guru, bertanya, memberikan jawaban, mengikuti diskusi, menyelesaikan tugas, serta melakukan latihan. Dalam penelitian kuantitatif, aktivitas belajar dapat dijadikan sebagai variabel penelitian yang pengukurannya dilakukan secara sistematis melalui instrumen tertentu, misalnya angket maupun lembar observasi. Dengan demikian, tingkat aktivitas siswa dapat memberikan gambaran mengenai seberapa jauh peserta didik berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran dan keterkaitannya dengan penerapan metode pembelajaran yang digunakan.

Menerjemahkan Al-Qur’an merupakan kemampuan memahami dan mengalihkan makna ayat-ayat Al-Qur’an dari bahasa arab ke bahasa Indonesia secara tepat sesuai dengan struktur bahasa dan makna yang terkandung di dalamnya (Zarkasyi, 2017). Dalam pembelajaran di madrasah, kemampuan menerjemahkan

Al-Qur’an menuntut keterlibatan aktif siswa dalam mengenali kosakata, memahami fungsi kata, serta menyusun makna kalimat secara runtut. Proses ini

tidak hanya berkaitan dengan penguasaan materi, tetapi juga dengan tingkat aktivitas belajar siswa selama pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, pembelajaran menerjemahkan Al-Qur'an menjadi konteks yang relevan untuk mengkaji hubungan antara metode pembelajaran yang digunakan dengan aktivitas belajar siswa.

Berdasarkan studi awal yang dilakukan di MTs Harapan Baru Kabupaten Ciamis, ditemukan bahwa aktivitas belajar siswa kelas VIII dalam pembelajaran menerjemahkan Al-Qur'an cenderung belum optimal. Hal ini terlihat dari rendahnya partisipasi sebagian siswa dalam kegiatan bertanya dan menjawab, kurangnya keterlibatan dalam latihan menerjemahkan, serta minimnya respons aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Temuan awal ini mengindikasikan adanya perbedaan tingkat aktivitas belajar antar siswa yang diduga berkaitan dengan cara penerapan metode pembelajaran. Kondisi tersebut menjadi dasar perlunya penelitian kuantitatif untuk menguji pengaruh pada aktivitas belajar siswa dengan metode *tamyiz* terhadap kemampuan menerjemahkan Al-Qur'an secara empiris.

Metode *tamyiz* adalah metode pembelajaran bahasa Arab yang dirancang untuk membantu peserta didik mampu menerjemahkan Al-Qur'an secara mandiri melalui pengenalan dan pembedaan struktur kata serta susunan kalimat bahasa Arab secara sederhana dan sistematis. Metode ini menekankan pada kemampuan mengenali fungsi kata dalam ayat Al-Qur'an tanpa harus menguasai seluruh kaidah *nahwu* dan *sharaf* secara teoritis dan mendalam

Metode *tamyiz* dicetuskan oleh K.H. Anas Tamyiz (Alm) lalu dikembangkan oleh keponakan beliau yaitu Ustadz H. Abaza, yang memiliki nama lengkap H. Zaunal Fatin S.E, M.M. Beliau dikenal sebagai pendidik dan da'i yang memiliki perhatian besar terhadap pembelajaran Al-Qur'an dan bahasa Arab. Ustadz H. Abaza berasal dari Indramayu, Jawa Barat**,** dan memiliki latar belakang pendidikan pesantren yang kuat dalam bidang ilmu-ilmu keislaman, khususnya bahasa arab, *nahwu*, *sharaf*, dan pemahaman Al-Qur'an.

Berdasarkan pengalaman beliau dalam mengajar, ditemukan bahwa banyak peserta didik mengalami kesulitan dalam menerjemahkan Al-Qur'an karena metode

pembelajaran yang terlalu menekankan aspek teori. Berangkat dari kondisi tersebut, Ustadz H. Abaza kemudian merumuskan metode *tamyiz* sebagai solusi pembelajaran yang lebih praktis, mudah dipahami, dan dapat diterapkan oleh berbagai kalangan.

Meskipun berbagai penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *tamyiz* dapat meningkatkan kemampuan menerjemahkan Al-Qur'an pada peserta didik, fakta di lapangan di MTs Harapan Baru Kabupaten Ciamis belum jelas apakah penerapan metode *tamyiz* di sekolah tersebut berkaitan secara signifikan dengan tingkat aktivitas belajar siswa dalam proses penerjemahan Al-Qur'an. Maka dari itu penulis membuat pertanyaan penelitian Apakah terdapat pengaruh positif pada aktivitas belajar siswa dengan metode tamyiz terhadap kemampuan menerjemahkan Al- Qur'an di kelas VIII MTs Harapan Baru Kabupaten Ciamis ?

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana aktivitas belajar siswa kelas VIII MTs Harapan Baru Kabupaten Ciamis dalam proses belajar menerjemahkan Al-Qur'an?
2. Bagaimana penerapan metode *tamyiz* dalam pembelajaran terjemah Al-Qur'an pada siswa kelas VIII MTs Harapan Baru Kabupaten Ciamis?
3. Bagaimana pengaruh aktivitas belajar siswa dengan metode *tamyiz* terhadap kemampuan menerjemahkan Al-Qur'an di kelas VIII MTs Harapan Baru Kabupaten Ciamis?

## C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini Adalah untuk mengetahui:

1. Aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran terjemah Al-Qur'an di kelas VIII MTs Harapan Baru Kabupaten Ciamis.
2. Penerapan Metode *tamyiz* pada pembelajaran terjemah Al-Qur'an di kelas VIII MTs Harapan Baru Kabupaten Ciamis.

3. Pengaruh aktivitas belajar siswa dengan metode tamyiz terhadap kemampuan menerjemahkan Al-Qur'an di kelas VIII MTs Harapan Baru Kabupaten Ciamis.

## D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak positif serta manfaat bagi akademisi atau praktisi baik secara teoritis maupun praktis, berikut pemaparannya:

1. Manfaat Teoritis

   Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan khazanah keilmuan pendidikan Islam, khususnya dalam bidang pembelajaran bahasa Arab dan penerjemahan Al-Qur'an. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian ilmiah mengenai pengaruh pada metode pembelajaran dengan aktivitas belajar siswa, serta menjadi referensi empiris terkait efektivitas metode *tamyiz* dalam mendorong keterlibatan siswa pada pembelajaran penerjemahan Al-Qur'an. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya yang relevan, baik dalam bentuk pengembangan metode pembelajaran maupun penelitian lanjutan dengan variabel yang berbeda.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi Siswa

      Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi siswa berupa meningkatnya aktivitas belajar dalam proses penerjemahan Al-Qur'an. Melalui penerapan metode *tamyiz*, siswa diharapkan lebih mudah memahami struktur bahasa Arab, lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, serta memiliki motivasi yang lebih tinggi dalam menerjemahkan ayat-ayat Al-Qur'an. Dengan demikian, siswa dapat mengembangkan kemampuan menerjemahkan Al-Qur'an secara mandiri dan bertahap.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

b. Bagi Guru

hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan alternatif dalam memilih metode pembelajaran yang tepat, khususnya dalam pembelajaran bahasa Arab dan Al-Qur'an. Penelitian ini dapat memberikan gambaran empiris mengenai pengaruh aktivitas belajar siswa dengan metode *tamyiz* terhadap kemampuan menerjemahkan Al-Qur'an, sehingga guru memperoleh referensi dalam merancang pembelajaran yang lebih aktif, efektif, dan berorientasi pada keterlibatan siswa.

c. Bagi Sekolah

penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan dalam pengembangan kebijakan akademik, pelatihan guru, serta penerapan metode pembelajaran yang inovatif guna meningkatkan aktivitas belajar siswa dan kualitas pemahaman Al-Qur'an di lingkungan sekolah.

## E. Kerangka Berpikir

Aktivitas belajar merupakan segala bentuk keterlibatan siswa, baik secara fisik, mental, maupun emosional, dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk memperoleh pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Sardiman (2018) menegaskan bahwa belajar pada hakikatnya adalah kegiatan aktif, sehingga tidak mungkin terjadi proses belajar tanpa adanya aktivitas dari peserta didik. Oleh karena itu, aktivitas belajar menjadi indikator penting dalam menilai keberhasilan suatu proses pembelajaran, termasuk dalam pembelajaran menerjemahkan Al-Qur'an.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Hamalik (2019) menyatakan bahwa aktivitas belajar mencakup kegiatan mengamati, mendengarkan, menulis, bertanya, berdiskusi, berpikir, serta melakukan praktik langsung. aktivitas ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi secara aktif mengolah dan membangun pemahamannya sendiri. dalam konteks penelitian ini, dalam konteks penelitian ini, Aktivitas belajar siswa dengan metode *Tamyiz*

diposisikan sebagai variabel bebas yang diduga memiliki pengaruh terhadap kemampuan menerjemahkan Al-Qur'an sebagai variabel terikat.

Aktivitas belajar ini diawali dengan aktivitas visual dan mendengarkan, yang tercermin dari perhatian siswa terhadap penjelasan guru, pembacaan ayat Al-Qur'an, serta pengamatan terhadap struktur kata dan susunan kalimat bahasa Arab. keterlibatan tersebut kemudian berkembang melalui aktivitas lisan dan menulis, seperti bertanya, menjawab pertanyaan, mengemukakan pendapat, mencatat materi, dan menuliskan hasil terjemahan. aktivitas ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi aktif mengolah dan mengomunikasikan pemahamannya dalam proses belajar.

Selain aktivitas yang tampak secara fisik, aktivitas belajar juga melibatkan aktivitas mental dan emosional yang berkaitan dengan proses berpikir, memahami, menganalisis, serta sikap dan motivasi siswa terhadap pembelajaran. aktivitas mental berperan dalam membantu siswa mengaitkan kosakata, struktur bahasa, dan makna ayat Al-Qur'an, sedangkan aktivitas emosional memengaruhi kesungguhan dan antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran. keseluruhan aktivitas tersebut bermuara pada aktivitas praktik, yaitu penerapan langsung kemampuan menerjemahkan ayat Al-Qur'an melalui latihan yang dilakukan secara bertahap dengan menggunakan metode *tamyiz*. Dengan demikian, aktivitas belajar siswa dengan metode *tamyiz* dipahami sebagai rangkaian keterlibatan yang saling berkaitan dan dapat diukur untuk mengetahui pengaruhnya dengan kemampuan siswa dalam menerjemahkan Al-Qur'an.

Kemampuan menerjemahkan Al-Qur'an membutuhkan penguasaan dasar *nahwu* dan *sharaf* yang sistematis serta mudah dipahami. namun, realitas di banyak madrasah menunjukkan bahwa siswa sering mengalami kesulitan dalam memahami struktur bahasa arab karena metode pembelajaran yang masih bersifat teoritis, menekankan hafalan, dan kurang menghadirkan pola pembelajaran yang menarik. kondisi tersebut memengaruhi aktivitas belajar siswa yang pada akhirnya berdampak pada rendahnya kemampuan mereka dalam menerjemahkan teks Al-Qur'an. Oleh karena itu, diperlukan sebuah pendekatan pembelajaran yang lebih aplikatif, sistematis, dan mampu mendorong partisipasi aktif siswa di dalam proses

pembelajaran. metode *tamyiz* hadir sebagai salah satu inovasi pembelajaran *nahwu-sharaf* yang disusun dengan pendekatan bertahap, sistematis, dan menyenangkan. metode ini menyajikan pola kalimat, rumus, dan struktur bahasa secara sederhana sehingga mudah diikuti siswa pemula tanpa beban hafalan yang berat.

Pelaksanaan metode *tamyiz* dalam pembelajaran penerjemahan Al-Qur'an Tahap *Pertama,* dimulai dengan pemberian pemahaman mengenai tujuan pembelajaran, yaitu agar siswa mampu mengenali struktur dasar bahasa Arab sebagai landasan dalam menerjemahkan ayat Al-Qur'an. Tahap *Kedua*, siswa diperkenalkan pada struktur bahasa Arab secara sederhana melalui pembedaan jenis dan fungsi kata, seperti *isim*, *fi'il*, dan *huruf*, tanpa menekankan penguasaan kaidah *nahwu* dan *sharaf* secara mendalam. Tahap *Ketiga* siswa dilibatkan dalam latihan penerjemahan ayat Al-Qur'an secara sistematis, mulai dari pengenalan kata per kata hingga penyusunan makna ayat secara utuh. Pada tahap ini, siswa dituntut untuk aktif memperhatikan, berpikir, dan mempraktikkan langsung proses penerjemahan. Tahap *Terakhir* pelaksanaan metode *tamyiz* adalah evaluasi dan penguatan melalui pengulangan latihan serta refleksi hasil terjemahan, yang secara keseluruhan diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan dan aktivitas belajar siswa dalam menerjemahkan Al-Qur'an, sehingga menjadi dasar asumsi adanya pengaruh pada aktivitas belajar siswa dengan metode *tamyiz* terhadap kemampuan siswa dalam menerjemahkan Al-Qur'an.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

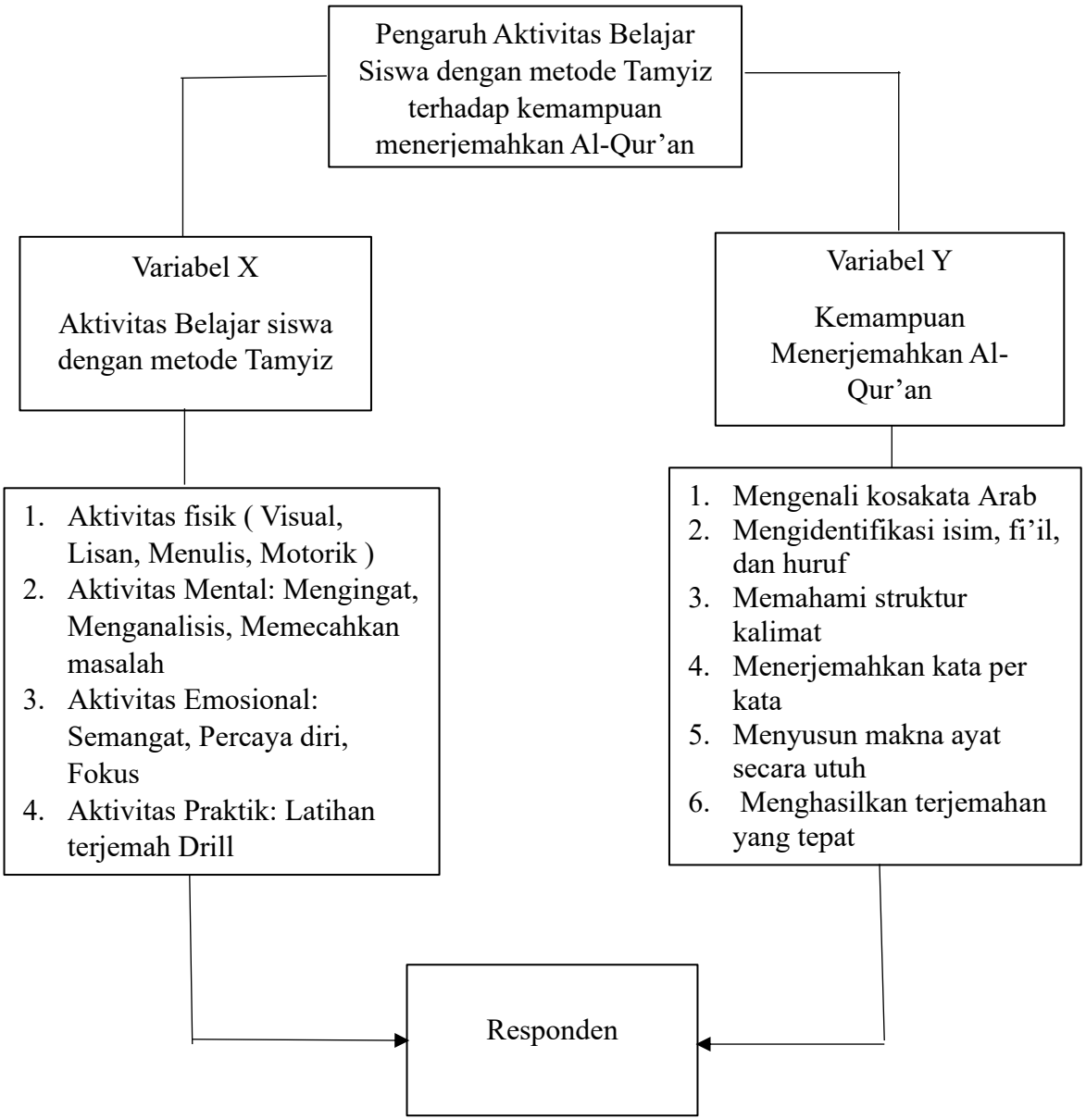
Berdasarkan teori dan temuan empiris tersebut, dapat diasumsikan bahwa aktivitas belajar siswa dengan metode *tamyiz* dapat mempengaruhi dalam menerjemahkan Al-Qur'an. semakin baik metode ini diterapkan, maka semakin besar pula peluang meningkatnya aktivitas belajar siswa, baik dalam bentuk keaktifan bertanya, kemampuan melakukan latihan mandiri, partisipasi dalam diskusi, maupun konsistensi dalam mengerjakan latihan terjemah. aktivitas belajar yang tinggi kemudian berpotensi meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami struktur bahasa Arab, sehingga mempermudah proses penerjemahan Al-Qur'an.

Namun, meskipun banyak penelitian menyoroti efektivitas metode *tamyiz* dalam meningkatkan kemampuan *nahwu*, terdapat kekurangan penelitian yang

secara spesifik mengkaji pengaruh terhadap aktivitas belajar siswa dengan penerapan metode ini terutama pada konteks madrasah tingkat MTs dalam aspek menerjemahkan Al-Qur'an. Di MTs Harapan Baru Kabupaten Ciamis, kondisi ini menimbulkan kebutuhan untuk menguji pengaruh aktivitas belajar siswa dengan metode tamyiz terhadap kemampuan menerjemahkan Al Qur'an.

Dengan demikian, kerangka berpikir penelitian ini dibangun atas logika bahwa penerapan metode *tamyiz* yang baik akan meningkatkan aktivitas belajar siswa, dan aktivitas belajar yang tinggi akan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran, khususnya kemampuan menerjemahkan Al-Qur'an.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG




Gambar 1. 1 Skema Kerangka Berpikir

## F. Hipotesis

Dalam penelitian ilmiah, hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang kebenarannya masih perlu dibuktikan melalui pengumpulan dan analisis data. Menurut Sugiyono (2019), hipotesis adalah perkiraan hubungan antara dua variabel atau lebih yang dinyatakan secara logis dan empiris, kemudian dibuktikan melalui prosedur penelitian. Hal ini sejalan dengan pendapat Arikunto

(2019) yang menyatakan bahwa hipotesis merupakan "dugaan sementara yang masih harus diuji melalui fakta-fakta yang dikumpulkan secara sistematis." Dengan demikian, hipotesis tidak sekadar opini, tetapi merupakan kesimpulan awal yang logis berdasarkan teori dan penelitian terdahulu.

Berdasarkan kerangka berpikir yang telah dijelaskan sebelumnya, Pengaruh aktivitas belajar siswa dengan metode tamyiz terhadap kemampuan menerjemahkan Al-Qur'an dibangun melalui landasan teoritis dan temuan empiris mengenai efektivitas metode tersebut dalam menciptakan proses pembelajaran yang sistematis, menyenangkan, dan mudah dipahami. metode *tamyiz* yang diterapkan secara baik diyakini mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar, terutama pada pembelajaran menerjemahkan Al-Qur'an. aktivitas belajar yang meningkat akan tercermin dari keaktifan siswa dalam bertanya, berlatih, berdiskusi, serta partisipasi dalam kegiatan kelas, yang semuanya berdampak pada kualitas pemahaman mereka.

Berdasarkan teori, temuan terdahulu, dan hubungan konseptual antara variabel, maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

Ha **:** Terdapat pengaruh yang signifikan antara aktivitas belajar siswa dengan metode *tamyiz* terhadap kemampuan menerjemahkan Al-Qur'an

Hipotesis ini masih bersifat sementara dan memerlukan pembuktian melalui penelitian korelasional sebagaimana desain penelitian yang digunakan. Pengujian hipotesis akan dilakukan melalui analisis statistik terhadap data aktivitas belajar siswa dengan metode *tamyiz* terhadap kemampuan menerjemahkan Al-Qur'an sehingga dapat diketahui apakah pengaruh yang diasumsikan tersebut benar secara empiris.

## G. Penelitian Terdahulu

Beberapa hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan metode tamyiz, dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Rizky Anggi Fauziah tahun 2017. Skripsi pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember**,** dengan judul "Penerapan Metode

Tamyiz dalam Meningkatkan Keterampilan Menterjemah Al-Qur'an Siswa SD Plus Al-Ishlah Kecamatan Grujugan Kabupaten Bondowoso" (Fauziah, 2017). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode tamyiz mampu meningkatkan keterampilan siswa dalam menerjemahkan Al-Qur'an. persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada penggunaan metode tamyiz sebagai metode pembelajaran terjemah Al-Qur'an. perbedaan penelitian terletak pada pendekatan dan fokus kajian, di mana penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, sedangkan penelitian penulis menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional.

2. Eva Siti Faridah dkk. tahun 2023. Artikel dalam Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan dan Agama Islam yang berafiliasi dengan Program Studi Pendidikan Agama Islam, STAI Al-Hamidiyah Jakarta, dengan judul "Penerapan Metode Tamyiz dalam Meningkatkan Menerjemah Al-Qur'an di SMK Informatika Utama Krukut Depok" (Faridah & dkk., 2023). hasil penelitian menunjukkan bahwa metode tamyiz dapat meningkatkan kemampuan menerjemahkan Al-Qur'an siswa secara bertahap melalui pelaksanaan siklus pembelajaran persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada penggunaan metode tamyiz sebagai metode pembelajaran terjemah Al-Qur'an. perbedaan penelitian terletak pada metode penelitian, di mana penelitian terdahulu menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), sedangkan penelitian penulis menggunakan metode korelasional yang tidak berorientasi pada tindakan perbaikan pembelajaran.
3. Syahriyanto dan Meti Fatimah tahun 2024. Jurnal Risâlah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam dengan judul "Penerapa n Metode Tamyiz dalam Upaya Peningkatan Hasil Pembelajaran Terjemah Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ar-Ridha Klaten" (Suyono & Hariyanto, 2017). hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode tamyiz efektif dalam meningkatkan hasil pembelajaran terjemah Al-Qur'an di lingkungan pesantren. persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada

fokus kajian penerapan metode tamyiz dalam pembelajaran terjemah Al-Qur'an. perbedaan penelitian terletak pada pendekatan dan variabel penelitian, di mana penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan fokus pada hasil pembelajaran, sedangkan penelitian penulis menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional dengan fokus pada aktivitas belajar siswa.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG